

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan teoretis, simpulan praktis, dan implikasi, baik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, maupun terhadap masyarakat Kampar. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan saran kepada berbagai pihak terkait.

5.1 Simpulan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan simpulan teoretis dengan menambah wawasan tentang cara mengkaji pengaruh eufemisme dan disfemisme terhadap kesantunan berbahasa masyarakat Kampar dengan menggunakan kajian sosiolinguistik, prosedur penelitiannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan laporan hasil penelitian dapat dipelajari melalui hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dipelajari oleh berbagai kalangan, baik kalangan pelajar maupun kalangan peneliti lainnya. Kajian kesantunan berbahasa ini juga bisa menjadi salah satu alternatif penelitian yang mengajak para peneliti kebahasaan untuk meneliti dan mengkaji mengenai kesantunan berbahasa secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi mengenai eufemisme dan disfemisme yang terdapat pada bahasa Melayu Riau dialek Kampar, khususnya di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Secara teoretis, penelitian ini sangat memberikan informasi tentang kesantunan berbahasa Masyarakat Kampar melalui penggunaan eufemisme dan disfemisme dari berbagai kalangan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan tuntunan berkomunikasi dalam

kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang santun sehingga dapat menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

5.2 Simpulan Praktis

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, secara praktis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian bahasa Melayu Riau dialek Kampar yang dilakukan di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, ditemukan 103 data yang teridentifikasi sebagai data eufemisme dan disfemisme. Bentuk eufemisme yang ditemukan, yaitu eufemisme berbentuk kata, eufemisme berbentuk frasa, dan eufemisme berbentuk ungkapan. Kemudian, fungsi eufemisme yang ditemukan, yaitu alat memperhalus ucapan, alat untuk menghindari tabu, dan alat menyembunyi kebenaran;
- 2) Bentuk disfemisme bahasa Melayu Riau dialek Kampar yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu disfemisme berbentuk kata, disfemisme berbentuk frasa, dan disfemisme berbentuk ungkapan. Kemudian, fungsi disfemisme yang ditemukan, yaitu ungkapan rasa marah, sarana untuk mengkritik, sarana menyindir, sarana menghina, dan menyatakan hal tabu atau vulgar; dan
- 3) Berdasarkan pengaruh eufemisme dan disfemisme terhadap kesantunan berbahasa masyarakat Kampar, bentuk eufemisme memberikan pengaruh yang baik terhadap kesantunan berbahasa karena penutur memperhalus tuturannya sehingga mitra tuturnya

menjadi senang hati. Sebaliknya, bentuk disfemisme memberikan pengaruh terhadap ketidaksantunan berbahasa karena penutur mengasarkannya tuturannya sehingga mitra tuturnya menjadi tersinggung dan marah. Bentuk eufemisme lebih banyak digunakan oleh penutur yang berjenis kelamin perempuan, berpendidikan sarjana dan berprofesi sebagai guru, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Sebaliknya, bentuk disfemisme lebih banyak digunakan oleh penutur yang berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SLTP/ sederajat, dan berprofesi sebagai supir, penjual satai, dan buruh bangunan. Berdasarkan sosiokultur, masyarakat Kampar yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kebiasaan duduk-duduk atau berkumpul di *lopau* (balai) dan sudah terbiasa menuturkan disfemisme ketika berkomunikasi dalam situasi tidak formal.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan teoretis dan praktis tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan sosiolinguistik dan kesantunan berbahasa. Penelitian ini memiliki relevansinya sebagai bahan ajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi terhadap kesantunan berbahasa masyarakat Kampar. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan uraian berikut:

5.3.1 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi gaya bahasa eufemisme dan disfemisme di SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat. Pada materi tersebut, peserta didik dapat memahami bentuk, makna dan fungsi eufemisme dan disfemisme. Kemudian, materi tersebut juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran tersebut, hasil penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar, terutama pada materi gaya bahasa. Guru sebagai pengajar dapat mengaplikasikan dengan menginstruksikan peserta didik menganalisis bentuk dan makna serta fungsi eufemisme dan disfemisme. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai cerminan dalam kesantunan berbahasa bagi guru dan peserta didik, baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

5.3.2 Implikasi terhadap Masyarakat Kampar

Selain memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi terhadap masyarakat Kampar. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat luas tentang penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam berkomunikasi. Selain itu, masyarakat Kampar juga mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh eufemisme dan disfemisme terhadap kesantunan berbahasa. Penutur bahasa Melayu Riau dialek Kampar tersebut akan lebih kritis dan tanggap dalam memilih perkataan yang akan dituturkan. Kemudian, penutur tersebut akan berusaha lebih

mengutamakan penggunaan ungkapan eufemisme daripada disfemisme agar kesantunan berbahasa masyarakat tersebut tetap terjaga dengan baik, sehingga keharmonisan hidup bermasyarakat tetap terjalin dengan baik pula.

5.4 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian bentuk dan fungsi eufemisme dan disfemisme sebagai topik utama penelitian. Ungkapan eufemisme dan disfemisme pada setiap bahasa daerah lainnya tentu berbeda. Sebuah ungkapan eufemisme di bahasa A bisa saja merupakan ungkapan disfemisme di bahasa B. Oleh karena itu, peneliti menarik untuk melakukan penelitian tentang eufemisme dan disfemisme sebagai bahan kajian. Setelah melakukan analisis mendalam pada data ungkapan eufemisme dan disfemisme bahasa Melayu Riau dialek Kampar serta pengaruhnya terhadap kesantunan masyarakat Kampar, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahasa daerah yang merupakan aset dan warisan kebudayaan daerah Riau, maka bahasa Melayu Riau dialek Kampar hendaknya dikembangkan, dijaga, dan dilestarikan dengan cara melakukan penelitian dari berbagai aspek bahasa seperti, bidang fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, fonetik, pragmatik, psikolinguistik, sosiolinguistik, filologi, stilistika, wacana dan sebagainya;
- 2) Penelitian khusus tentang pengaruh eufemisme dan disfemisme bahasa Melayu Riau dialek Kampar terhadap kesantunan berbahasa masyarakat Kampar ini hendaknya ada kelanjutannya untuk penelitian yang akan datang. Untuk itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan serta perbandingan untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik;

- 3) Hendaknya bagi pihak-pihak yang berwenang atau pemerintah dan dosen-dosen serta peneliti-peneliti bahasa dan sastra Indonesia khususnya, dapat meningkatkan perhatian dan mengupayakan pengembangan dan pelestarian bahasa daerah;
- 4) Untuk para pembaca yang budiman, pendeskripsian pengaruh eufemisme dan disfemisme bahasa Melayu Riau dialek Kampar terhadap kesantunan berbahasa masyarakat Kampar di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara dapat dilengkapi dan disempurnakan apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan;
- 5) Bagi para penutur bahasa, khususnya bahasa Melayu Riau dialek Kampar hendaknya menjaga kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi agar selalu tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan harmonis dalam bermasyarakat; dan
- 6) Hendaknya para generasi muda Kabupaten Kampar, selanjutnya dapat memelihara bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan cara menggunakan bahasa tersebut dengan baik tanpa mencampuradukkan dengan bahasa daerah lainnya dalam berkomunikasi sehari-hari.